

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA ANAK BERBASIS BAHASA IBU DENGAN PENDEKATAN BUDAYA LOKAL KABUPATEN NAGEKEO TEMA PEKERJAAN UNTUK PEMBELAJARAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKK OLAEWA

Hilda Pare¹, Marsianus Meka², Andi Nafsia³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini^{1,2,3}, STKIP Citra Bakti^{1,2,3}
Email : hildapare13@gmail.com¹, marsianus3006meka@gmail.com²
andinafsia89@gmail.com³

Abstract

This study aims to: (1) produce mother tongue-based children's worksheets with the local culture approach of Nagekeo district with the theme of work for learning children aged 5-6 years at Olaewa Kindergarten (2) Find out the feasibility of mother tongue-based children's worksheets with district local culture approaches Nagekeo. The development of this children's worksheet was developed using a 4-D model. This model consists of 4 (four) stages, namely (1) Definition, (2) Design, (3) Development, (4) Dissemination. At this stage the researchers only arrived at the product development stage while the distribution stage was carried out by further researchers. Based on the test results of the children's worksheets (LKA) that were developed, the criteria were suitable for use based on the assessment of material/content experts, linguists (Indonesian and Boawae regional languages), design and media experts. This LKA was validated by 5 experts by obtaining a percentage of assessment scores, namely: results from material expert validators: 85% with good criteria, results from Indonesian language expert validators: 87.5% with very good criteria, results from Boawae regional linguist validators 80% with good criteria, the results of the media expert validator are 95% with very decent criteria. Based on the results of this assessment, it shows that the developed children's worksheet products are suitable for use in the learning process. The results of interviews with children as product users in individual trials and small group trials obtained 100% results with very good criteria, so the product was feasible to be used in learning.

Key Words: Children's worksheets, mother tongue, local culture of Nagekeo district

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Menghasilkan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 Tahun di TKK Olaewa (2) Mengetahui kelayakan produk lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo. Pengembangan lembar kerja anak ini dikembangkan dengan menggunakan model 4-D. Model ini terdiri atas 4 (empat) tahap yakni (1) Pendefinisian (*Define*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Development*), (4) Penyebaran (*Disminate*). Pada tahap ini peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan produk sedangkan untuk tahap penyebaran dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil uji coba lembar kerja anak (LKA) yang dikembangkan merupakan kriteria layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi/konten, ahli bahasa (bahasa indonesia dan bahasa daerah Boawae), ahli desain dan media. LKA ini divalidasi oleh 5 ahli dengan memperoleh presentase skor penilaian yakni: hasil dari validator ahli materi: 85% dengan kriteria baik, hasil dari validator ahli bahasa Indonesia: 87,5% dengan kriteria sangat baik, hasil dari validator ahli bahasa daerah Boawae 80% dengan kriteria baik, hasil validator ahli media 95% dengan kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian ini menunjukkan bahwa produk lembar kerja anak yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan anak sebagai pengguna produk dalam uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil memperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat baik, sehingga produk layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Lembar kerja anak, bahasa ibu, budaya lokal kabupaten Nagekeo

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu bentuk kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru yaitu pembelajaran. Menurut Hardini dkk (2012: 10), Pembelajaran merupakan suatu kegiatan aktivitas pengajaran guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan dalam proses belajar peserta didik atau siswa secara berlangsung.

Trianto (2009: 17), mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan siswa, dimana keduanya berkomunikasi yang intens dan terarah pada suatu target yang telah diharapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat manusia dapat belajar secara langsung dimanapun serta kapanpun, pembelajaran tidak terlepas dari kebudayaan. Lowie (Mahdayani, Alhaddad dan Sale 2019: 157) menyatakan bahwa budaya merupakan sesuatu yang diperoleh dari diri sendiri dan dari masyarakat yang dapat mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma dalam bentuk secara sadar. Salah satu unsur yang terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah bahasa.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi baik secara tertulis maupun lisan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Keraf (2001: 1), bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi berupa pesan.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama kali yang digunakan oleh anak sebelum mengenal bahasa Indonesia karena bahasa ibu adalah bahasa alat komunikasi sehari-hari yang berinteraksi dengan keluarga dan lingkungan. Menurut Hernawati (Ismiani, dkk 2020: 769). Penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran di kelas dapat mempermudah proses belajar mengajar karena peserta didik dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan setiap pembelajaran tidak harus dipaksakan menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi bahwa ditemukan masalah yang dihadapi guru dan anak adalah tingginya penggunaan bahasa ibu (bahasa daerah Boawae) dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD di Kabupaten Nagekeo dibandingkan bahasa Indonesia. Maka, timbulah masalah seperti anak kesulitan dalam memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sehingga mengakibatkan keterlambatan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan guru meninggalkan tugas dan kewajibannya. Selain itu, peneliti menemukan bahwa disekolah sudah menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja anak (LKA) berbasis bahasa ibu dalam proses pembelajaran. Namun, LKA yang digunakan terlihat belum menarik karena beberapa hal yaitu gambar yang di sajikan dalam LKA berupa gambar yang tidak nyata/real tampilan pada LKA tersebut merupakan tampilan warna hitam putih saja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu upaya yang digunakan dengan penerapan pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya melalui pengembangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo. Hal ini peneliti perlu mengembangkan lembar kerja anak yang lebih menarik.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi tempat mengajar, salah satunya adalah LKA. Lembar kerja anak merupakan sumber belajar yang mengandung pesan yang terkait dengan materi pembelajaran untuk memudahkan belajar peserta didik. Selain itu LKA memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi LKA sangat besar dalam proses belajar dan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja anak dapat membantu guru untuk mengarahkan anak didiknya serta menentukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

Menurut Prastowo (Wona, 2019: 34), mengatakan bahwa tujuan menyusun lembar kerja anak yaitu: 1) menyajikan bahan ajar dapat memudahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi yang diberikan, 2) menyajikan tugas-tugas dan langkah-langkah kerja untuk meningkatkan penguasaan materi oleh peserta didik, 3) melatih kemandirian peserta didik dalam belajar, 4) memudahkan pendidik dalam mendampingi proses pembelajaran

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah rancangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema pekerjaan untuk pembelajaran TKK B Olaewa, 2) bagaimanakah tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema Pekerjaan untuk pembelajaran TKK B Olaewa

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan pengembangan ini adalah 1) untuk mengetahui rancangan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema pekerjaan untuk pembelajaran TKK B Olaewa 2) untuk mengetahui tingkat kelayakan lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo pada tema pekerjaan untuk pembelajaran TKK B Olaewa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti adalah (*Research and Develop/ R&D*) artinya penelitian dan pengembangan. Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan *Four-D* (4-D) yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan (1974: 5). Model 4-D ini terdiri dari 4 tahap yakni *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop*

(pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran). Akan tetapi dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan). Hal ini dikarenakan tujuan penelitian sudah mencapai pada tahap menghasilkan sebuah produk berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun serta untuk mengetahui informasi tingkat kelayakan produk yang dikembangkan.

Pada tahap ini peneliti memfokuskan tiga tahap yakni 1) tahap pendefinisian, (*Define*) 2) desain Perancangan (*Design*), 3) tahap pengembangan (*Development*) pada tahap pengembangan ini merupakan tahap untuk menghasilkan produk lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Hasil produk yang dikembangkan berupa lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo selanjutnya peneliti melakukan validator kelima ahli yaitu ahli materi/konten, ahli bahasa indonesia, ahli bahasa daerah, ahli desain pembelajaran dan ahli media.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yaitu data tentang lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo yang berupa kritik dan saran dari ahli materi/konten ahli bahasa indonesia dan bahasa daerah, ahli media dan ahli desain pembelajaran dan kuantitatif yaitu data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian tentang tujuan pengembangan produk untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun di TKK Olaewa serta pengujian pengembangan setelah melakukan prosedur pengembangan peneliti melakukan uji coba terhadap lembar kerja anak oleh ahli materi/konten, ahli bahasa indonesia, ahli bahasa daerah, ahli desain dan ahli media dan subjek uji coba dilakukan oleh TKK olaewa terhadap lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo.

Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dokumentasi dan angket sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari dua bentuk yakni instrumen dalam bentuk angket ditujukan kelima ahli dan instrumen wawancara ditujukan kepada anak sebagai pengguna produk.

Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik untuk merevisi produk lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo yang dikembangkan berdasarkan masukan dan saran dari ahli materi/konten. ahli bahasa indonesia dan bahasa daerah, ahli desain dan ahli media sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan data untuk mengolah dari hasil penilaian wawancara kepada anak sebagai pengguna produk serta hasil data dari penilaian angket yang ditujukan kepada ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pendefinisian (*Define*)

Tahap ini peneliti melakukan pendefinisian kebutuhan serta mencaritahu kebutuhan sesuai dengan tahap perkembangan AUD di TKK Olaewa, kondisi sekolah, dan masalah yang ditemukan serta kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum berlaku yang dapat disajikan pada LKA yang dikembangkan melalui langkah tahapan sebagai berikut.

1. Analisis awal dan akhir (*front-end Analisis*)

Bertujuan untuk menemukan masalah peserta didik disaat proses pembelajaran disekolah TKK Olaewa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa masalah dihadapi peserta didik dalam pembelajaran disekolah yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam proses belajar, apa bila guru mengajar dengan menggunakan bahasa indonesia. Maka, timbulah masalah seperti anak kesulitan dalam memahami kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Sementara itu disekolah sudah menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja anak (LKA) berbasis bahasa ibu. dalam proses pembelajaran guru menggunakan LKA berbasis bahasa ibu. Namun, LKA yang digunakan terlihat belum menarik karena beberapa hal yaitu gambar yang di sajikan dalam LKA berupa gambar yang tidak nyata/real tampilan pada LKA tersebut merupakan tampilan warna hitam putih saja.

2. Analisis peserta didik (*Learning Analysis*)

Bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, bahwa karateristik peserta didik di TKK Olaewa kelompok B pada umumnya memiliki keaktifan disaat kegiatan belajar mengajar. Dari 15 orang anak ada beberapa orang anak yang terlihat kurang perhatian saat guru mengajar didepan kelas, anak sibuk bermain, mengobrol dengan temannya disamping, mengganggu teman disamping sehingga tidak perhatikan disaat belajar.

3. Analisis tugas (*Task analysis*)

Bertujuan untuk menentukan materi yang disajikan pada LKA. Maksud dari materi yang ditentukan yaitu materi kegiatan sesuai dengan aktivitas pembelajaran pada tema pekerjaan. Dalam kegiatan pembelajaran pada tema pekerjaan di bagi atas 3 sub tema yakni pekerjaan sehari-hari, pekerjaan dibidang keamanan, dan pekerjaan dibidang kesehatan dari ketiga sub tema dalam aktivitas pembelajaran memiliki 5 kegiatan sebagai tugas yang harus diselesaikan oleh anak. Lima kegiatan yang dimaksud adalah: 1) menghubungkan gambar dengan gambar yaitu anak diminta menghubungkan gambar sssuai dengan pasangannya, 2) melingkari gambar sesuai angka yaitu anak diminta melingkar angka sesuai jumlah angka yang dihitung, 3) menghubungkan gambar dengan kata yaitu anak diminta menghubungkan gambar sesuai nama gambar, 4) melengkapi nama pada kotak yang kosong yaitu anak diminta untuk mengisi nama

pada kotak yang kosong, 5) menebalkan garis garis pada gambar yaitu anak diminta untuk menebalkan garis misalnya gambar profesi ke tempat kerja 6) kolase yaitu anak diminta untuk menempelkan bunga pada gambar tentara 7) mewarnai yaitu anak diminta untuk mewarnai gambar polisi, 8) mengunting dan menempel yaitu diminta anak untuk menggunting nama dan menempel nama sesuai gambar.

4. Analisis konsep (*Concept analysis*)

Maksud dari analisis konsep yaitu menyusun materi dan konsep pembelajaran kedalam produk LKA yang dikembangkan. Pada tahap ini penyusunan materi merupakan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) serta tujuan pembelajaran pada tema pekerjaan yang di sajikan pada prodak lembar kerja anak sesuai dengan kurikulum 2013 serta sesuai dengan aktivitas anak yang dimuat pada LKA sesuai tema pekerjaan yang terdiri dari tiga sub tema yakni tema pekerjaan sehari-hari dibidang keamanan, dan dibidang kesehatan.

5. Perumusan tujuan pembelajaran (*Specifyng Inctuction Objectives*)

Perumusan tujuan pembelajaran yaitu kegiatan yang merangkum hasil analisis tugas dan analisis konsep yang berfungsi untuk menentukan tujuan pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk merancang bahan ajar berupa LKA berbasis bahasa ibu. berdasarkan hasil analisis tugas dan analisis konsep dapatlah tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada media lembar kerja anak yang sudah dikembangkan

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini merupakan tahap awal untuk menghasilkan sebuah rancangan prodak yang dikembangkan berupa bahan ajar LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo yang dibuat untuk anak usia dini kelompok B dengan tema pekerjaan. Selain itu didalam LKA berbasis bahasa ibu dapat disajikan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan aktifitas anak. LKA ini dirancang sesuai dengan prinsip dan karakteristik anak dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini terdiri dari 4 tahap yang dilakukan yaitu.

1. Penyusunan tes. Maksud menyusun tes merupakan instrumen wawancara yang ditujukan kepada anak yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak terhadap materi yang disajikan kedalam LKA yang dikembangkan. Serta instrumen penilaian berupa angket yang ditujukan kepada beberapa ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan media LKA yang dikembangkan. Menurut Sugiono, (2014: 96) pertanyaan yang ditanyakan kepada anak berupa instrumen yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala *Guttman* yang merupakan skala pengukuran yang akan memperoleh jawaban “ya dan tidak” yang ditujukan pada anak sebagai pengguna produk. Sedangkan Sugiono, (2012:133) instrumen penilaian yang ditujukan kepada kelima ahli dalam bentuk angket disajikan dalam tabel dengan menggunakan skala

Likert yang terdiri dari 5 pilihan dengan rincian (1). skor 5, (sangat baik), (2). Skor 4 (baik), (3). skor 3 (cukup), (4). skor 2(kurang), (5). Skor 1(sangat kurang

2. Pemilihan media. Maksud dari pemilihan media yaitu media LKA berbasis bahasa ibu yang dibuat sesuai dengan hasil analisis tugas, analisis konsep dan karakteristik anak. Bertujuan agar pembelajaran yang ditetapkan akan tercapai. Media yang dikembangkan berupa lembar kerja anak yang disajikan dengan bahasa berbasis daerah boawae dan bahasa indonesia
3. Pemilihan format media. Maksud format media yaitu membuat isi materi pembelajaran yang akan disajikan dalam RPPH yang terdiri dari judul, KI, KD, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, media dan sumber belajar, nilai karakter, langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan penilaian mendesain materi yang akan dikembangkan sesuai dengan perkembangan anak dengan pedoman kurikulum 2013 yang akan disajikan dalam LKA. Pada tahap ini dalam membuat RPPH yang dilakukan peneliti sendiri kemudian peneliti melakukan wawancara dan konsultasi dengan guru mengenai RPPH yang dibuat.
4. Perancangan awal. Maksud dari perancangan yaitu perancangan awal merancang media LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Kabupaten Nagekeo. Setelah merancang awal prodak LKA peneliti melakukan pemilihan kegiatan sesuai dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan. Pada tahap ini peneliti merancang LKA dengan memuat materi yang mudah dipahami anak. Kemudian pada tahap ini juga peneliti melakukan pencarian referensi yang berkaitan dengan tema serta mengumpulkan data berupa gambar yang sesuai dengan tema dan sub tema, kemudian peneliti membuat LKA menggunakan *microsoft word 2010* dan mendesain LKA menggunakan aplikasi *canva*. Gambar-gambar yang disajikan dalam lembar kerja anak berupa gambar yang nyata/real, desain awal yang dikembangkan disesuaikan dengan masukan dan komentar dari dosen pembimbing yang bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas produk.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Maksud dari tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan prodak yang telah dirancang. Pada tahap ini terdiri dari *cover*, identitas pengembang, kata pengantar, panduan umum LKA, kompetensi yang dicapai, aktivitas belajar anak



Data Hasil Uji Coba Ahli Materi/Konten Terhadap Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo

Uji coba ahli materi dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi yang dapat digunakan untuk merevisi produk LKA. Sebelum melakukan uji coba, terlebih dahulu peneliti perlu menyiapkan instrumen penilaian berupa angket yang bertujuan untuk mengetahui hasil uji coba isi materi yang dinilai oleh ahli materi. Berdasarkan hasil penilaian uji coba ahli materi dapat disimpulkan bahwa kriteria LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun berada pada kriteria layak dengan rata-rata skor yang diperoleh 85%.

Data Hasil Uji Coba Ahli Bahasa Indonesia Terhadap Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo

Uji coba ahli bahasa indonesia uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi yang dapat digunakan untuk merevisi. Sebelum melakukan uji coba, terlebih dahulu peneliti perlu menyiapkan instrumen penilaian berupa angket yang bertujuan untuk mengetahui hasil uji coba struktur kalimat yang dinilai oleh ahli bahasa indonesia. Berdasarkan hasil penilaian uji coba ahli bahasa indonesia dapat disimpulkan bahwa kriteria LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun berada pada kriteria sangat layak dengan rata-rata skor yang diperoleh 87,5%.

Data Hasil Uji coba Ahli Bahasa Daerah Boawae Terhadap Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo

Uji coba ahli bahasa daerah Boawae uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi yang dapat digunakan untuk merevisi. Sebelum melakukan uji coba, terlebih dahulu peneliti perlu menyiapkan instrumen penilaian berupa angket yang bertujuan untuk mengetahui hasil uji coba isi materi yang dinilai oleh ahli bahasa daerah boawae. Berdasarkan hasil penilaian uji coba ahli bahasa daerah boawae dapat disimpulkan bahwa kriteria LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun berada pada kriteria layak dengan persentase skor yang diperoleh 80%.

Data Hasil Uji Coba Ahli Desain Terhadap Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo

Uji coba desain Uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi yang dapat digunakan untuk merevisi prodak. Sebelum melakukan uji coba, terlebih dahulu peneliti perlu menyiapkan instrumen penilaian berupa angket yang bertujuan untuk mengetahui hasil uji coba produk LKA yang dinilai oleh ahli desain. Berdasarkan hasil penilaian uji coba ahli desain dapat disimpulkan bahwa kriteria LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan

budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun berada pada kriteria layak dengan rata-rata skor yang diperoleh 83%.

Data Hasil Uji Coba Ahli Media Terhadap Produk Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo

Uji coba media yang dilakukan uji coba dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi yang dapat digunakan untuk merevisi produk. Sebelum melakukan uji coba, terlebih dahulu peneliti perlu menyiapkan instrumen penilaian berupa angket yang bertujuan untuk mengetahui hasil uji coba isi produk LKA yang dinilai oleh ahli media. Berdasarkan hasil penilaian uji coba ahli media dapat disimpulkan bahwa kriteria LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun berada pada kriteria sangat layak dengan presentase skor yang diperoleh 95%.

Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil Terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo

Uji produk LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo. Uji coba perorangan dilakukan kepada pengguna produk (anak) uji coba perorangan dilakukan 3 orang anak kelompok B TKK Olaewa. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui revisi kelayakan penggunaan produk LKA Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada anak. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dapat disimpulkan bahwa kriteria lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun berada pada kriteria sangat layak dengan rata-rata skor yang diperoleh 100%.

Data Hasil Uji Coba Perorangan Terhadap Lembar Kerja Anak Berbasis Bahasa Ibu dengan Pendekatan Budaya Lokal Kabupaten Nagekeo

Uji prodak LKA berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo. Uji coba dilakukan kepada pengguna produk (anak) uji coba kelompok kecil dilakukan 5 orang anak kelompok B TKK Olaewa. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui revisi kelayakan penggunaan prodak LKA Berdasarkan penilaian uji coba perorangan dapat disimpulkan bahwa kriteria lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal kabupaten Nagekeo tema pekerjaan untuk pembelajaran anak usia 5-6 tahun berada pada kriteria sangat layak dengan rata-rata skor yang diperoleh 100%.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo untuk pembelajaran anak usia 5-6 tema pekerjaan. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh ahli materi/konten dikategori layak, ahli bahasa indonesia dikategori sangat layak, ahli bahasa daerah dikategori layak, ahli desain dikategori layak, ahli media sangat layak, uji coba perorangan dikategori sangat layak, uji coba kelompok kecil dikategori sangat layak.

Oleh karena itu penelitian ini mirip dengan penelitian yang terlebih dahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Wona (2019), yang mengembangkan Media Lembar Kerja Anak (LKA) mewarnai gambar untuk meningkatkan keterampilan motorik harus anak kelompok B di TKK Negeri Dolupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada dari penelitian ini dapat diketahui bahwa media lembar kerja anak mewarnai gambar dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil uji coba perorangan dan kelompok kecil berada pada kategori sangat layak. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreani dengan judul pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) bermuatan budaya lokal kalimantan selatan pada tahun (2021) pada kriteria kategori sangat Valid.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk lembar kerja anak berbasis bahasa ibu dengan pendekatan budaya lokal Nagekeo kelompok B tema pekerjaan yang dikembangkan menggunakan model 4-D yang dikembangkan oleh Tiagharajan yang terdiri dari 4 tahap yakni, 1) Pendefinisian (*Define*), 2) perancangan (*Design*), 3) pengembangan (*Development*), 4) Penyebaran (*Disseminate*) pada tahap ini peneliti sampai tahap pengembangan untuk tahap penyebaran dilakukan peneliti selanjutnya.

Hasil uji coba lembar kerja anak (LKA) yang dikembangkan merupakan kriteria valid dan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi/konten, ahli bahasa (bahasa indonesia dan bahasa daerah Boawae), ahli desain dan media. LKA ini divalidasi oleh 5 ahli dengan memperoleh rata-rata skor penilaian yakni: hasil dari validator ahli materi: 85% dengan kriteria baik, hasil dari validator ahli bahasa Indonesia: 87,5 dengan kriteria sangat baik, hasil dari validator ahli bahasa daerah Boawae: 80% dengan kriteria baik, hasil validator ahli media: 95% dengan kriteria sangat layak. Hasil penilaian ini menunjukkan produk layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan anak sebagai pengguna produk dalam uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil memperoleh hasil 100% dengan kriteria sangat baik, sehingga produk layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas maka peneliti sarankan kepada penggunaan prodak lembar kerja anak.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dengan menerapkan pembelajaran yang menggunakan prodak lembar kerja anak berbasis bahasa ibu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak serta mampu meningkatkan kompetensi dan kemampuan anak.

2. Bagi Anak

Diharapkan dengan adanya media Lembar kerja anak, peserta didik lebih mandiri dan percaya diri, lembar kerja anak dapat digunakan dengan baik dalam kegaitan belajar, serta diharapkan peserta didik lebih memahami mengenai materi pembelajaran, rajin dalam mengerjakan tugas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

3. Bagi calon peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan terutama dalam menganalisis lembar kerja anak yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, C.(2021) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (PLKPD) Muatan Budaya lokal Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(6) 3500-3508. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6882>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)
- Ismiani, P., Mustik, I., & Sahmini, M. (2020) Penggunaan Bahasa Ibu dalam Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, 3(5), 767-774.
- Keraf, G. (2001). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Mahdayani, Alhaddad, M.R. & Saleh, A.S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Berkeanekaragaman Budaya dan Peradapan, manusia dari Sumber Kehidupan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam*,7(2), 154-165.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thiagarajan, S. Semmel, D.S & Semmel, MI. (1974). *Insruktctional Development for training Teachers Of Exceptional Children*. Indiani:indiani University Bloomington

Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*. Surabaya: Kencana

Wona, M.M. (2019). Pengembangan Media Lembar Kerja Anak (LKA) Mewarnai Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelas B di TKK Delupore Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Skripsi, Program Studi PG-PAUD STKIP Citra Bakti